

Pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance* dan Sistem Pengendalian Manajemen Terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*: Studi Kasus pada Industri Pertambangan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2021

Yani Febriawaningsih, Yanti, Trias Arimurti

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Buana
Perjuangan Karawang
ak20.yanifebriawaningsih@mhs.ubpkarawang.ac.id, yani@ubpkarawang.ac.id,
trias.arimurti@ubpkarawang.ac.id

ABSTRACT

The aim of this research focuses on leverage, good corporate governance and management control systems for sustainability report disclosures. The method used in this research is a descriptive quantitative method with data taken using a purposive sampling technique from financial reports and sustainability reports of mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange, utilizing the Smart PLS version 3.0 application. The results of this research show that the influence of leverage, good corporate governance and management control systems have a positive effect on sustainability report disclosure.

Keywords: *Leverage, Good Corporate Governance, management control system, sustainability report*

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini berfokus pada *leverage*, *good corporate governance* dan sistem pengendalian manajemen terhadap pengungkapan *sustainability report*. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dengan data yang diambil dengan teknik *purposive sampling* dari laporan keuangan dan laporan keberlanjutan perusahaan tambang yang tercatat di Bursa Efek Indonesia, memanfaatkan aplikasi Smart PLS versi 3.0. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh *leverage*, *good corporate governance*, dan sistem pengendalian manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Kata Kunci: *Leverage, Good Corporate Governance, Sistem Pengendalian Manajemen, Sustainability Report.*

PENDAHULUAN

Indonesia memiliki potensi sumber daya batu bara dan mineral yang tinggi serta menjadi salah satu sektor yang memiliki dampak signifikan bagi perekonomian suatu negara (Ayu, Mukhzarudfa, & Asep, 2019). Pencapaian suatu perusahaan tidak hanya bergantung pada faktor ekonomi, tetapi juga pada kemampuan perusahaan untuk meningkatkan aspek sosial dan lingkungannya. Salah satu upayanya yaitu melalui penyusunan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) oleh setiap perusahaan terutama perusahaan pertambangan. Penerapan *Sustainability Report* menjadi faktor penentu peningkatan kinerja perusahaan pertambangan dalam

menjaga lingkungan. Namun, masih banyak perusahaan pertambangan yang tidak memiliki tanggung jawab sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Hal ini dapat dilihat dari laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) oleh perusahaan pertambangan, minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam periode tahun 2018 hingga 2020. Pada tahun 2018, terdapat 47 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI, dengan persentase pelaporan hingga 12% dan terus meningkat pada tahun 2019 menjadi 54%. Namun pada tahun 2020 persentase *Sustainability Report* menurun menjadi 34% (BEI, 2021). Persentase data tersebut perlu ditelaah lebih lanjut dalam suatu pelaporan keuangan (*Sustainability Report*) karena menunjukkan angka persentase yang kurang optimal (Nasution, 2023).

Pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan pertambangan didasari oleh Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 47 Tahun 2021 tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan perseroan terbatas (Sari, 2019). *Sustainability Report* merupakan bentuk pelaporan transparan mengenai dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial perusahaan serta kontribusinya terhadap tujuan pembangunan berkelanjutan (Jea 2019). Pelaporan ini tidak hanya memenuhi kebutuhan manajemen, tetapi juga meningkatkan citra perusahaan di mata investor, seiring dengan pemahaman bahwa kesuksesan perusahaan tidak hanya tergantung pada aspek ekonomi, melainkan juga pada upaya meningkatkan dampak sosial dan lingkungan (Sofa & Respati, 2020).

Pengungkapan *Sustainability Report* memerlukan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* yang perlu memperhatikan kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lain (Syawani 2020). Penerapan GCG membantu pengelolaan sumberdaya perusahaan menjadi efisien, efektif, ekonomis dan produktif. Selain penerapan GCG faktor lain yang mendukung untuk pengungkapan adalah *leverage*, dimana *leverage* itu adalah sebuah indikator yang digunakan untuk mengukur sejauh mana suatu perusahaan membiayai asetnya melalui pinjaman (Meutia & Titik, 2019). *Leverage* mencerminkan perbandingan antara total utang dan total aset perusahaan. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio *leverage*, semakin besar pula risiko perusahaan dalam membayar utangnya. Situasi ini dapat merugikan reputasi perusahaan, mendorong perusahaan untuk lebih aktif dalam pengungkapan laporan keberlanjutan agar dapat menutupi kelemahan dan menjaga citra perusahaan tetap positif (Thomas, Aryusmar, & Indriaty, 2020).

Penelitian yang dilakukan pada tahun 2023 menemukan beberapa temuan menarik. Pertama, (Nurdiniah, 2023) menyoroti bahwa hanya proporsi komisaris independen dan kepemilikan saham institusional yang secara signifikan memengaruhi kualitas pengungkapan *Sustainability Report* dalam mekanisme *Good Corporate Governance* (GCG). Kedua, Habibie (2023) menemukan adanya hubungan positif dan signifikan antara praktik *Good Corporate Governance* (GCG) dan pengungkapan *Sustainability Report* pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2022. Namun, penelitian oleh (Salim, Respati, & Safrida, 2023) menyatakan bahwa praktik *Good Corporate Governance* (GCG) secara keseluruhan tidak signifikan terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report*, sehingga menimbulkan pertanyaan tentang faktor-faktor lain yang mungkin mempengaruhi

hubungan tersebut. Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Salim, Respati, & Safrida, 2023), ditemukan bahwa faktor *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan berkelanjutan perusahaan, yang menunjukkan bahwa tingkat pengungkapan *Sustainability Report* tidak dipengaruhi oleh tingkat *leverage* perusahaan. Hal ini bertentangan dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Ho, Kampo, & Tangke, 2023), yang menunjukkan bahwa *leverage* memiliki pengaruh signifikan yang positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh (Antara, Putri, Ratnadi, & Wirawati, 2023) juga menegaskan bahwa *leverage* memiliki pengaruh positif namun tidak signifikan terhadap *Sustainability Report*, menambahkan kompleksitas dalam pemahaman tentang hubungan antara *leverage* dan pengungkapan keberlanjutan. Beberapa penelitian yang meneliti hubungan antara *Good Corporate Governance* (GCG) dan *leverage* terhadap *Sustainability Report* perusahaan, masih terdapat ketidaksesuaian dalam temuan-temuan tersebut. Sehingga peneliti menambahkan satu variabel yaitu *Sistem Pengendalian Manajemen*.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

RQ1: Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap praktik pengungkapan *sustainability report* di perusahaan pertambangan?

RQ2: Bagaimana *corporate governance* mempengaruhi praktik pengungkapan *sustainability report* di perusahaan pertambangan?

TINJAUAN LITERATUR

Teori Stakeholder

Menurut Freeman dan Reed (1983) terdapat dua definisi *stakeholder*, pertama *stakeholder* dalam artian sempit adalah sekelompok orang yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan dan keberlangsungan perusahaan dalam melakukan kegiatan usaha. Kedua, dalam artian luas, *stakeholder* adalah sekelompok orang yang dipengaruhi serta memengaruhi perusahaan (Slamet 2022). Semakin kuat pengaruh *stakeholder* semakin besar juga usaha yang dilakukan oleh perusahaan. Karena itu, perusahaan harus benar-benar memperhatikan kegiatan usahanya untuk dapat memenuhi semua kepentingan *stakeholder* (Madona and Khafid 2020). Teori *stakeholder* menjelaskan bahwa di dalam operasional organisasi atau perusahaan tidak hanya memikirkan kepentingan profit saja, melainkan mementingkan pemangku kepentingan juga (Liana and Kunci 2019). Pemangku kepentingan yang dimaksud tidak hanya pemegang saham atau kreditur saja, melainkan pegawai, pemerintah, konsumen, *supplier*, masyarakat, dan lingkungan sosial (Fajri Lutfiana, 2020). Mereka adalah pihak yang mempengaruhi dan dipengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung serta kebijakan yang diambil dan dilakukan oleh perusahaan (Wijayanti 2019). Perusahaan harus menjaga hubungan baik terhadap *stakeholder* serta mendudukinya dalam menentukan kebijakan dan pengambilan keputusan yang mendukung tujuan perusahaan. (Irmalsari, Gurendrawati, and Muliasari 2022).

Teori *stakeholder* berpendapat bahwa, semakin tinggi suatu perusahaan makan semakin banyak pihak-pihak yang akan menjadi bagian dari *stakeholder* perusahaan, sehingga perusahaan akan mengalami peningkatan dari segi investasi atau kenaikan modal. Perusahaan dengan profit yang tinggi maka para pemegang saham (*stakeholder*) akan menanamkan modalnya di perusahaan tersebut, sehingga perusahaan dianggap baik oleh investor. Perusahaan dengan *leverage* yang tinggi maka tanggung jawab terhadap kreditur akan semakin besar. Berdasarkan teori *stakeholder*, ketika perusahaan melakukan kinerja lingkungan dengan baik maka perusahaan akan lebih percaya oleh *stakeholder* dengan begitu perusahaan akan mendapat sorotan dari media yang akan meningkatkan citra perusahaan (Fajri Lutfiana, 2020).

Teori *stakeholder* menyatakan bahwa tata kelola perusahaan atau *good corporate governance* merupakan seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka atau dengan kata lain suatu sistem mengendalikan perusahaan. Tujuan *good corporate governance* ialah untuk menciptakan nilai tambah bagi semua pihak yang berkepentingan (*stakeholder*). Mekanisme tata kelola yang baik telah diyakini mampu mendorong perusahaan untuk mempertimbangkan biaya eksternal dalam kegiatan operasinya (Saskiya 2020).

Stakeholder membutuhkan pengungkapan informasi yang sifatnya wajib untuk kegiatan operasional suatu perusahaan pada laporan keuangan sedangkan untuk keberlanjutan suatu perusahaan diperlukan adanya pengungkapan yang bersifat sukarela yaitu pengungkapan *Sustainability Report* (Liana, 2019). Teori *stakeholder* dapat memberikan landasan bahwa suatu perusahaan harus mampu memberikan manfaat bagi pemangku kepentingannya. Manfaat tersebut dapat diberikan dengan cara mengungkapkan *sustainability report* (Arifin 2019). *Sustainability report* pada perusahaan diharapkan dapat mengelola dan mengintegrasikan hubungan serta kepentingan *stakeholder*, karyawan, pelanggan, konsumen, pemasok dan masyarakat. Hubungan yang baik sangat diharapkan antara perusahaan dengan lingkungan sekitar untuk menjamin keberhasilan keberlangsungan perusahaan (Dewi, 2020).

Sustainability Report

Sustainability Report berdasarkan definisi American Institute of Certified Public Accountant merupakan laporan yang mencakup kinerja lingkungan, tanggung jawab sosial, dan kinerja ekonomi dari suatu entitas. Otoritas Jasa Keuangan (OJK) mendefinisikan *Sustainability Report* sebagai bentuk laporan yang nantinya diumumkan oleh emiten perusahaan kepada seluruh pemilik kepentingan mengenai kinerja ekonomi, keuangan, sosial, lingkungan dan tata kelola yang baik secara akuntabel. Banyak entitas yang mulai beralih dari cara tradisional dalam hal laporan keuangan, yang awalnya hanya melaporkan aspek keuangan berubah menjadi melaporkan semua aspek, dari aspek keuangan hingga non keuangan kepada para *stakeholder* (Yuliana, Purnomosidhi, and Sukoharsono 2020). Aspek-aspek pada *Sustainability Report* didasarkan pada satu prinsip, yaitu prinsip transparansi.

Menurut GRI tahun 2006 transparansi merupakan pengungkapan informasi secara lengkap mengenai topik dan indikator yang dibutuhkan dalam menggambarkan dampak, serta memungkinkan pemilik kepentingan untuk serta dalam pembuatan kebijakan, proses, prosedur, dan asumsi yang digunakan untuk menyiapkan pengungkapan. Pengungkapan *Sustainability Report* menurut GRI, wajib memenuhi beberapa prinsip, diantaranya adalah prinsip keseimbangan, dapat dibandingkan, akurat, urut waktu, kesesuaian dan bisa dipertanggungjawabkan.

Leverage

Leverage adalah rasio yang mengukur seberapa banyak utang yang dimiliki oleh sebuah perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Kedua hal ini memiliki hubungan yang erat, karena rasio *leverage* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report* (Vina 2023). Rasio *leverage* yang tinggi dapat mengurangi kemampuan perusahaan untuk membiayai pengungkapan *Sustainability Report* (Made et al. 2020). Hal ini dikarenakan perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi akan menghabiskan lebih banyak dana untuk membayar bunga utang mereka daripada membiayai pengungkapan *Sustainability Report* (Angraini, Ovami, and Nasution 2022). Dengan demikian, perusahaan yang memiliki rasio *leverage* yang tinggi mungkin tidak memiliki cukup dana untuk menyediakan informasi yang akurat dan lengkap tentang dampak lingkungan, sosial, dan ekonomi yang ditimbulkan oleh kegiatan bisnis mereka (Rifandi 2020). Pengukuran rasio *leverage* terbagi dalam beberapa jenis, diantaranya adalah *debt to equity ratio* (DER) dan *debt to assets ratio* (DAR). Utang perusahaan tidak boleh lebih besar dari modal nya agar beban perusahaan tidak bertambah, dalam hal ini tingkat rasio yang rendah menandakan bahwa kondisi perusahaan semakin baik karena posisi hutang terhadap modal semakin kecil.

Good Corporate Governance

Menurut BEI GCG adalah suatu sistem yang dapat mengarahkan pengelolaan perusahaan secara profesional dengan menerapkan prinsip-prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, keadilan, dan independensi karena GCG dapat menciptakan daya saing dalam menarik investor. Menurut *Organization for Economic Cooperation and Development* (OECD) menjelaskan bahwa GCG harus ampu meningkatkan pasar yang transparan dan efisien, peraturan perundang-undangan tidak berubah, kejelasan pembagian tanggung jawab antara wewenang pengawasan, regulasi, dan pelaksanaan. Terdapat lima prinsip dasar yang mendasari GCG, diantaranya transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban, independensi, kesetaraan dan kewajaran (Habibie 2023). Mekaisme GCG dapat diukur dengan banyak cara, dalam penelitian ini GCG diukur menggunakan komite audit (Evi Irmalasari, Etty Gurendrawati, and Indah Muliastari 2022). Tujuan *good corporate governance* adalah menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi semua pihak yang berkepentingan bagi perusahaan baik internal seperti dewan komisaris, dewan direksi, karyawan, maupun pihak eksternal yaitu investor, kreditur, pemerintah, masyarakat dan pihak lain yang berkepentingan (*stakeholder*) (Sausan and Oktavianti 2020).

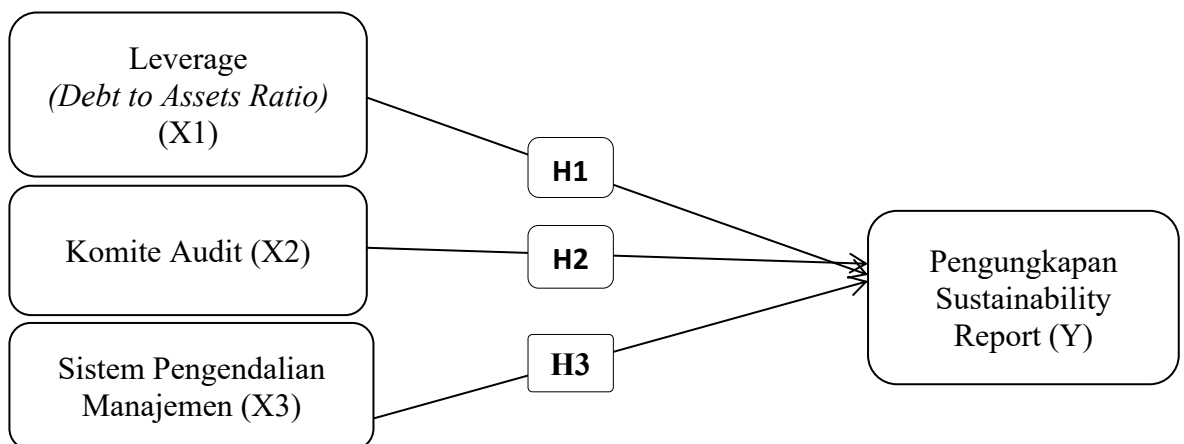
Komite Audit

Komite audit merupakan bagian penting pada sebuah perusahaan agar prinsip GCG dapat terpenuhi (Habibie 2023). Keberadaan *komite audit* dalam perusahaan adalah untuk meringankan kinerja dewan komisaris dalam melaksanakan penyampaian laporan keuangan. *Komite audit* adalah kelompok yang bertindak sebagai penyambung antara auditor eksternal dengan manajemen organisasi sehingga komite audit diharuskan untuk independen dalam menyelesaikan tugas dan tanggung jawabnya. Penerapan GCG dalam perusahaan dapat dilihat melalui kinerja komite audit dalam menyelesaikan kewajibannya, yaitu membantu dewan komisaris dalam melakukan pemeriksaan terhadap kinerja manajer dan auditor eksternal dalam pelaporan keuangan. (Putri 2022).

Sistem Pengendalian Manajemen

Sistem pengendalian manajemen merupakan suatu mekanisme baik secara formal maupun informal yang didesain untuk menciptakan kondisi yang mampu meningkatkan peluang dan pencapaian harapan serta memperoleh hasil (*output*) yang diinginkan, dengan memfokuskan pada tujuan yang akan dicapai oleh organisasi dan perilaku yang diinginkan partisipan. Sistem pengendalian manajemen didesain dan digunakan dengan tujuan untuk menentukan, mengukur dan menurunkan celah antara harapan dan kenyataan yang mungkin terjadi, serta pencapaian yang telah dicapai. *Sistem pengendalian manajemen* dikategorikan sebagai bagian dari pengetahuan perilaku terapan (*applied behavioral science*) yang bertujuan untuk memperoleh kendala dan integritas informasi, kepatuhan pada kebijakan, rencana, prosedur, peraturan dan ketentuan yang berlaku serta melindungi harta perusahaan. Selain itu diharapkan dengan adanya pengendalian manajemen, pencapaian kegiatan yang ekonomis dan efisien dapat terwujud pada dasarnya, sistem ini berisi tuntutan kepada kita mengenai cara menjalankan dan mengendalikan perusahaan atau organisasi yang dianggap baik berdasarkan asumsi-asumsi tertentu.

KERANGKA PEMIKIRAN



Gambar 1. Kerangka Penelitian

Hipotesis

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Leverage adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang, kemampuan untuk membayar utang bergantung pada kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, karena cicilan utang pokok maupun bunganya dibayar dengan dana kas, dan besarnya dana kas ditentukan oleh laba yang dihasilkan perusahaan (Vina 2023). Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi kepada pemilik kepentingan guna meningkatkan kepercayaan yang lebih besar. Salah satunya adalah dengan mengungkapkan *Sustainability Report* (Muslim, Wulandari, and Firmansyah 2023). Pengungkapan *sustainability report* memerlukan waktu yang panjang dan biaya yang cukup besar sehingga perusahaan akan mengurangi tingkat pengungkapan dengan cara mengurangi aktivitas perusahaan dalam *sustainability report* sehingga semakin tinggi tingkat *leverage* semakin kecil pengungkapan *sustainability report* (Maryana, 2021). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Made et al. 2020) menghasilkan kesimpulan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mahdiana, 2020) menghasilkan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H1 : *Leverage* berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Komite Audit terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada dewan komisaris dalam membantu melaksanakan tugas dan fungsi dewan komisaris. Yang berwenang membentuk komite audit adalah dewan komisaris. Haknya ada pada dewan komisaris (Salim 2023). Komite audit dalam perusahaan merupakan bagian dari sistem *good corporate governance*. Menurut (sari kamila purwanti 2020) peran dari komite audit semakin berkembang dalam kaitan peran mereka dalam menyiapkan laporan keuangan dan juga termasuk *sustainability report* perusahaan. Komite audit memiliki peranan yang penting dalam jalannya sebuah perusahaan. *Komite audit* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report* hal tersebut membuktikan bahwa komite audit dapat mendorong manajemen dalam pengungkapan *Sustainability Report* (Aniktia & khafid, 2020) dan (Afsari et al, 2019). Sedangkan penelitian (Oktaviani 2019) menunjukkan bahwa komite audit berpengaruh negatif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Kemudian pada penelitian (Tobing 2019) dan (Madona and Khafid 2020) menunjukkan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Penelitian ini berasumsi bahwa di BUMN berjalan sebagaimana mestinya, sehingga hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

H2 : *Jumlah Komite Audit* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap *Sustainability Report*

Sistem pengendalian manajemen (SPM) merupakan proses untuk merencanakan, mengkoordinasikan, mengkomunikasikan, mengevaluasi, memutuskan, dan memengaruhi anggotanya dalam menjalankan tujuan perusahaan (Yustien and Herawaty 2022). *Sistem pengendalian manajemen* terbagi dalam tiga aktivitas utama, yaitu perencanaan strategis, pengendalian manajemen dan pengendalian tugas. Ketiga proses ini saling berintegrasi dan tidak dipisahkan satu sama lain. Hubungan antara *Sistem Pengendalian Manajemen* (SPM) dan *Sustainability Report* dapat bervariasi tergantung pada bagaimana SPM diimplementasikan dan diintegrasikan dalam konteks organisasi tertentu. Namun pada umumnya, SPM membantu dalam mengelola risiko, mengoptimalkan sumber daya, dan meningkatkan transparansi, yang pada gilirannya dapat mendukung pelaporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* yang lebih baik. *Sistem Pengendalian Manajemen* berpengaruh terhadap *Sustainability Report* sejalan dengan hasil penelitian (Irfan et al., 2020) bahwa SPM dan implementasi SIAM dapat membantu perusahaan dalam pengawasan dan meningkatkan laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*). Dan hasil penelitian oleh (Dwi Sukmawati, 2023) yang semakin menguatkan bahwa hubungan antara *sistem pengendalian manajemen* dan *sustainability report* sangat signifikan secara statistik, peningkatan kualitas dan efektivitas SPM, ketika diterapkan dengan bijaksana, dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report*. Berdasarkan penjelasan di atas, berikut merupakan hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini:

H3 : *Sistem Pengendalian Manajemen* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *Sustainability Report*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Data yang digunakan adalah data sekunder yaitu berupa laporan tahunan atau *Annual Report* dan laporan keberlanjutan atau *Sustainability Report* perusahaan Tambang baik yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) maupun yang tidak terdaftar di BEI pada tahun 2018-2021 dengan jumlah sampel yang digunakan adalah 112 perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2018-2021. Metode yang digunakan yaitu metode *purposive sampling*. Untuk menganalisis hubungan antara variabel independen dan variabel dependen, pengelolaan data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan PLS dengan alatnya Perangkat Lunak SmartPLS 3.0 dan jenis pengelolaan data yang dilakukan adalah dengan cara analisis *outer model*, analisis *inner model*, dan *pengujian hipotesis*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berikut merupakan hasil olahan data memakai *software* SmartPLS.3 dari data yang sudah dikumpulkan

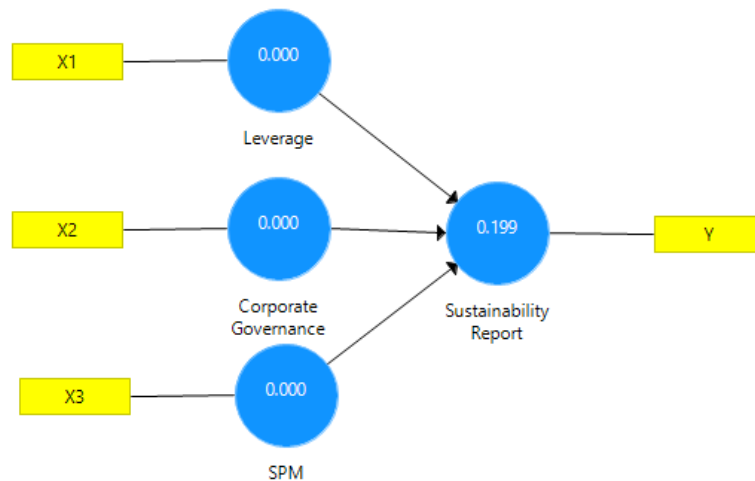
Outer model

Analisis *outer model* itu menekankan pada hubungan antara variabel laten dan beberapa indikator, yang mengartikan model mengukur menjelaskan bagaimana tiap indikatornya berkorelasi pada variabel laten. Adapun pengujian model pengukuran meliputi:

Uji Validitas

1. Nilai *Loading Factor*

Berikut hasil uji model dari hasil pengelolaan data di *software SmartPLS* yang menunjukkan nilai *outer* bisa terlihat dari gambar berikut :



Gambar 2. Pengujian Validitas berdasarkan Outer Loading

Jika dilihat pada gambar 2 terlihat bahwa seluruh indikator variabel penelitian mempunyai nilai korelasi lebih besar dari 0,70 sehingga dianggap reliabel.

2. *Construct Reliability and Validity*

Tabel 1. Construct Reliability and Validity

	Average Variance Extracted (AVE)
Corporate Governance	1,000
Leverage	1,000
SPM	1,000
Sustainability Report	1,000

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Seperti terlihat pada hasil tabel 1, menjelaskan bahwa variabel *Good Corporate Governance* mempunyai AVE sebesar 1,000, variabel *Leverage* bernilai 1,000, variabel Sistem Pengendalian Manajemen mempunyai nilai

sebesar 1,000, dan variabel *Sustainability Report* mempunyai nilai 1,000. EVA pada seluruh variabel nilainya di atas 0,5 sehingga memenuhi syarat validitas AVE.

3. Uji reliabilitas menggunakan Composite Reliability dan Cronbach's Alpha

Tabel 2. Reliability

	Cronbach's Alpha	Composite Reliability
Corporate Governance	1,000	1,000
Leverage	1,000	1,000
SPM	1,000	1,000
Sustainability Report	1,000	1,000

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Dari hasil pengujian pada tabel 2 diperoleh *Cronbach's alpha* untuk variabel *Good Corporate governance* sebesar 1,000, variabel *Leverage* 1,000, variabel Sistem Pengendalian Manajemen sebesar 1,000, dan variabel *Sustainability Report* sebesar 1,000. Karena nilai *cronbcach's alpha* setiap variabel semuanya diatas 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel reliabel.

Selanjutnya diperoleh *composite reliability* pada variabel *good corporate governance* sebesar 1,000, variabel *Leverage* 1,000, variabel Sistem Pengendalian Manajemen sebesar 1,000, dan variabel *Sustainability Report* sebesar 1,000. Karena nilai *composite reliability* setiap variabel semuanya diatas 0,70 maka dapat disimpulkan bahwa setiap variabel reliabel.

4. Uji Struktural Model (Inner Model)
 a. *Uji R-Square*

Tabel 3. R-Square

	R Square
Sustainability Report	0,315

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Hasil penelitian pada tabel 3 diketahui bahwa nilai R-Square pada variable *Sustainability Report* yaitu 0,315 berarti variabel ini bisa diberikan penjelasan dari *Good Corporate Governance*, *Leverage*, Sistem Pengendalian Manajemen dan Sistem Pengendalian Manajemen sebanyak 31,5%, sedangkan yang tersisa diberikan penjelasan dari variabel lainnya.

5. Uji Hipotesis

Tabel 4. Uji Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Corporate Governance -> Sustainability Report	0,454	0,451	0,099	4,570	0,000
Leverage -> Sustainability Report	-0,358	-0,366	0,113	3,184	0,001
SPM -> Sustainability Report	0,278	0,267	0,145	1,920	0,028

Sumber: Diolah oleh peneliti (2024)

Dari hasil uji *path coefficients* memperlihatkan sebesar apa hubungan langsung tiap variabel yang penjelasannya sebagai berikut: Hubungan variabel *Leverage* terhadap *Sustainability Report* yaitu sebanyak 0,001 dari hasil *P Values*, sehingga bisa disebut pengaruhnya positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Hubungan variabel Sistem Pengendalian Manajemen terhadap *Sustainability Report* yaitu sebanyak 0,028 dari hasil *P Values*, sehingga bisa disebut pengaruhnya positif dan signifikan terhadap *sustainability report*. Hubungan variabel *Good Corporate Governance* terhadap *Sustainability Report* sebanyak 0,000 dari hasil *P Value*, sehingga dapat dinyatakan bahwa *sustainability Report* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *corporate governance*.

Pembahasan

Pengaruh *Leverage* terhadap pengungkapan *Sustainability Report*

Kesimpulan dari hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Tingkat *leverage* tinggi akan menimbulkan kecenderungan perusahaan untuk melaporkan profitabilitasnya tetap tinggi untuk menyakinkan para kreditor bahwa perusahaan tetap sehat. Hal tersebut akan menjadi pertimbangan perusahaan untuk menekan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan agar perusahaan dapat melaporkan laba yang tinggi, salah satu biaya yang akan dikurangi yaitu biaya untuk mengungkapkan *sustainability report* (Afsari, 2020). Hasil penelitian sesuai dengan penelitian (Liana and Kunci 2019), (Sausan and Oktavianti 2020) dan (Habibie 2023) yang menyatakan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, namun tidak sejalan dengan penelitian (Sulistiyawati 2020) yang menyatakan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh *Good Corporate Governance* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kesimpulan dari hasil Hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *good corporate governance* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. *Corporate* yang baik memperhitungkan kepentingan berbagai pemangku kepentingan (*stakeholder*) perusahaan, termasuk karyawan, investor, pelanggan, dan masyarakat luas. Pengungkapan *sustainability report* menjadi salah satu cara untuk memenuhi harapan dan kebutuhan pemangku kepentingan yang semakin memperhatikan isu-isu lingkungan dan sosial. Beberapa perusahaan yang mengungkapkan informasi yang lebih lengkap dan transparan mengenai pelaksanaan *good corporate governance* cenderung memiliki tingkat pengungkapan *sustainability report* lebih tinggi (Yanti et al. 2022). Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan (Aniktia, et al. 2020) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Pengaruh Sistem Pengendalian Manajemen terhadap Pengungkapan *Sustainability Report*

Kesimpulan dari hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, hal ini ditunjukkan dengan pengujian hipotesis. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sistem pengendalian manajemen berpengaruh terhadap pengungkapan *sustainability report*. Sistem pengendalian manajemen pada suatu perusahaan akan mempengaruhi strategi bisnis, strategi bisnis akan mempengaruhi kinerja perusahaannya. Hasil ini sesuai dengan penelitian (Sari n.d, 2020) dan (Iwan, and Lorita, 2016) yang membahas bahwa perusahaan yang memiliki sistem pengendalian manajemen semakin tinggi maka akan dinyatakan baik dalam mengelola aktivitas perusahaannya untuk memperoleh kinerja keuangan perusahaan. Sistem pengendalian yang baik ini akan meningkatkan kepercayaan diri dari perusahaan untuk memberitakannya kepada para stakeholdernya. Berita ini dapat menjadi informasi dengan tujuan agar memuaskan *stakeholder*, sehingga informasi ini dapat diungkapkan pada pengungkapan *sustainability report* (Arimurti et al. 2022).

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk melihat seberapa besar pengaruh *Leverage*, *Good Corporate Governance*, Sistem Pengendalian Manajemen terhadap pengungkapan *Sustainability report* pada perusahaan Pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2018-2021. Berdasarkan hasil penelitian dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan dapat disimpulkan sebagai berikut. *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, karena hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *leverage* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan demikian hipotesis ini diterima. *Good Corporate*

Governance berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, karena hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa *Good Corporate Governance* berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan demikian hipotesis ini diterima. Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*, karena hasil hipotesis pada penelitian ini membuktikan bahwa Sistem Pengendalian Manajemen berpengaruh positif terhadap pengungkapan *sustainability report*, dengan demikian hipotesis ini diterima.

SARAN

Penelitian ini masih banyak keterbatasan sehingga, diharapkan penelitian selanjutnya dapat memperluas penelitian dengan menambah sampel penelitian dari seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan diharapkan periode pengamatan yang lebih panjang sehingga hasil yang diperoleh akan lebih dapat menggambarkan kondisi sesungguhnya, dan diharapkan dapat menambah variabel lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah, T., B S I Bogor, & B S I Tasikmalaya E-mail. (2020). Analisis kinerja keuangan dengan menggunakan rasio profitabilitas. *Ratningsih Dan Tuti Alawiyah*, 3(2), 14–27.
- Angraini, M. S., Ovami, D. C., & Nasution, M. D. (2022). Pengaruh Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Journal Title Tidak Disediakan*, 3(2), 349–356.
- Arifin, J. (2019). Jurnal akuntansi dan bisnis. *Jurnal Title Tidak Disediakan*, 19(1), 1–12.
- Arimurti, T., et al. (2022). Pengaruh leverage, return on asset (ROA), dan intensitas modal terhadap penghindaran pajak. *Jurnal Title Tidak Disediakan*, 13(2), 299–315.
- Banjarmasin, U. (2021). The impact of firm size, leverage, firm age, media visibility and profitability on sustainability report disclosure. *Maryana*, November.
- Bisnis, A. (2020). Jurnal Studia. *Jurnal Title Tidak Disediakan*, 7(3), 173–186.
- Direksi, Dewan Pengaruh, Dewan Komisaris, Komite Audit, & Sofa, F. N. (2020). Ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sustainability report (Studi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2017). *Jurnal Title Tidak Disediakan*, 13(1), 32–49.
- Habibie, M. (2023). The effect of Good Corporate Governance implementation and company size on sustainability report. *Jurnal Title Tidak Disediakan*, 05(04), 15569–15581.
- II, B. A. B. (2022). Pengaruh karakteristik perusahaan... Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMP, 2017. *Jurnal Title Tidak Disediakan*, 80.

- Industri, T. (2019). Financial Performance, Industry Type and Sustainability Report. *Afsari*, 2736–2747.
- Information, A. (2021). Pengaruh strategi bisnis terhadap sistem pengendalian manajemen – Studi pada BUMN kategori industri strategis di Indonesia. *Jurnal Title Tidak Disediakan*, 4(1), 113–124.
- Irmalasari, E., Gurendrawati, E., & Muliarsari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 443–460.
- Irmalsari, E., Gurendrawati, E., & Muliarsari, I. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance (GCG), dan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap nilai perusahaan dengan ukuran perusahaan dan leverage sebagai variabel kontrol. *Jurnal Akuntansi, Perpajakan dan Auditing*, 3(2), 443–460.
- Jea. (2019). Jea 1). *Jurnal Title Tidak Disediakan*, 1(1), 277–289.
- Liana, S., & Kunci, K. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan dewan komisaris independen terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Title Tidak Disediakan*, 2(2), 199–208.
- Lorin, D. I. (2021). 1*, 2, 3. *Iwan*, 794–801.
- Made, D., et al. (2020). Effect of firm size, leverage, and environmental performance on sustainability reporting. (1), 40–46.
- Madona, M. A., & Khafid, M. (2020). Jurnal optimasi sistem industri pengaruh Good Corporate Governance terhadap pengungkapan sustainability report dengan ukuran perusahaan sebagai pemoderasi. *Jurnal Title Tidak Disediakan*, 1, 22–32.
- Mahdiana, M. Q., Amin, M. N., & Akuntansi, P. S. (2020). Pengaruh profitabilitas, leverage, ukuran perusahaan, dan sales growth terhadap tax. *0832*, 127–138.
- Mekaniseme, P., et al. (2020). Report. *Aniktia*, 4(3), 1–10.
- Mempengaruhinya, F. F. (2020). No title. *Sulistyawati*, 16(4), 1–22.
- Muslim, A. B., Wulandari, D. S., & Firmansyah, E. (2023). Analisis aspek yang mempengaruhi penghindaran pajak dengan parameter ukuran perusahaan, leverage, intensitas modal, komisaris independen dan komite audit. *Jurnal Title Tidak Disediakan*, 3(4), 529–540.
- Oktaviani, D. R. (2019). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, struktur modal, dan corporate governance terhadap publikasi sustainability report. *Jurnal Title Tidak Disediakan*.
- Purwanti, S. K. (2020). The role of audit committee attributes in corporate sustainability reporting. *Journal of Applied Accounting Research*, 21(2), 249–264. <https://doi.org/10.1108/JAAR-06-2018-0085>.
- Putri, A. D., & Yogyakarta, U. T. (2022). 1&2 1 2). *X(1)*, 22–34.
- Rifandi, A. (2022). Pengaruh ukuran perusahaan, profitabilitas, dan leverage terhadap pengungkapan sustainability report. *Jurnal Akuntansi*, 5(2), 1–24.
- Salim, N. (2023). Pengaruh kinerja keuangan, leverage, corporate governance dan ukuran perusahaan terhadap sustainability report. *11(1)*, 69–90.

- Sari, R. N. (n.d.). Pengaruh sistem pengendalian manajemen terhadap kinerja perusahaan dengan strategi bisnis sebagai variabel intervening: Studi pada perusahaan manufaktur terdaftar di Bursa Efek Indonesia (Dewi Junita, Ria Nelly Sari & Pipin Kurnia). *Jurnal Title Tidak Disediakan*, 204–220.
- Saskiya, R. (2023). No title.
- Sausan, H. A., & Oktavianti, B. (2015). Pengaruh pengungkapan corporate social responsibility dan good corporate governance terhadap nilai perusahaan dengan pendahuluan. *12(2)*, 110–131.
- Slamet, A. (2022). No title.
- Syawani. (2020). No title, 3, 1–13.
- Tobing, R. A. (2022). Pengaruh kinerja keuangan, ukuran perusahaan, dan good corporate governance terhadap pengungkapan sustainability report pada perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. *3(1)*, 102–123.
- Vina, H. (2023). Company activities and profitability on sustainability. *3(2)*, 96–117.
- Wijayanti. (2019). Pengaruh karakteristik perusahaan, GCG dan CSR terhadap penghindaran pajak. *Seminar Nasional IENACO -*, 2337–4349.
- Yanti, Y., Ismail, T., Hanifah, I. A., & Muschlich, M. (2022). Bibliometric analysis of the concept of using enterprise resource planning in the micro, small and medium enterprises (MSME) sector. *11(3)*, 1229–1234.
- Yuliana, R., Purnomosidhi, B., & Sukoharsono, E. G. (2020). Pengaruh karakteristik perusahaan terhadap pengungkapan corporate social responsibility (CSR) dan dampaknya terhadap reaksi investor. *Jurnal Akuntansi